

## Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

**Nur Rohmawati**

Akuntansi, Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [nurrohrawati.18@gmail.com](mailto:nurrohrawati.18@gmail.com)

**Tumirin**

Akuntansi, Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [tumirin@umg.ac.id](mailto:tumirin@umg.ac.id)

Jl. Sumatra No. 101 GKB Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur Kode Pos : 61121

**Abstract.** *The aim of the research is to analyze the influence of auditor competence and independence on audit quality. This type of research is quantitative research by distributing questionnaires. The theory used in this research is attribution theory. The sampling method in this study was purposive sampling method. The sample used in this study was 57 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that the auditor competency variable has a significant effect on audit quality and auditor independence has a significant effect on audit quality. This can encourage or improve audit quality.*

**Keywords:** *Competence, Auditor Independence, Audit Quality*

**Abstrak.** Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat mendorong atau meningkatkan kualitas audit.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Independensi Auditor, Kualitas Audit

### LATAR BELAKANG

Kualitas audit juga tercermin dalam tingkat kepatuhan auditor dalam menjalankan berbagai tahap yang seharusnya dilakukan dalam proses pengauditan (Munawarah, 2022). Keputusan yang dibuat oleh auditor menunjukkan audit yang berkualitas. Konsep mengenai kualitas audit mencerminkan kemampuan, independensi, dan etika profesi auditor dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Kualitas audit menggambarkan sejauh mana auditor mampu mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan. Independensi auditor menentukan sejauh mana auditor bersedia melaporkan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan, sementara kompetensi auditor menentukan kemungkinan deteksi kesalahan tersebut. Kompetensi dievaluasi berdasarkan

*Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 02, 2023; Accepted September 05, 2023*

\* Nur Rohmawati, [nurrohrawati.18@gmail.com](mailto:nurrohrawati.18@gmail.com)

kemampuan auditor, seperti tingkat keterlibatan, keahlian khusus, dan faktor lainnya. Sementara itu, independensi auditor diukur berdasarkan sejauh mana mereka dapat melaksanakan audit secara independen dan memberikan pendapat audit.

Audit adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan bukti-bukti untuk menentukan sejauh mana informasi yang ada sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, auditing mengaitkan pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti terhadap data guna memastikan serta memberi tahu tingkatan kesesuaian data yang ada. (Carolus Askikarno Palalangan et al., 2019). Seorang auditor adalah individu yang memiliki keahlian dan kualifikasi yang luar biasa dalam menjalankan tugas-tugas audit terhadap laporan keuangan. Kinerja dan kualitas kerja seorang auditor yang baik tentunya akan sangat erat kaitannya dengan reputasi pribadinya.

Contoh kasus yang menggambarkan rendahnya kualitas audit seperti kasus yang dialami PT Indosat Tbk dimana pada tanggal 9 Februari 2017 waktu *Washington regular* audit AS Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (PCAOB) merilis temuannya kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja yang merupakan afiliasi *Ernst and Young* (EY) di Indonesia dan memberi denda US\$1 juta (setara dengan Rp 13,3 miliar) dengan menyematkan label penyimpangan pemeriksaan terhadap hasil audit pembukuan PT Indosat Tbk. EY Indonesia merilis hasil audit PT Indosat Tbk tahun buku 2011 yang menampilkan opini wajar tanpa pengecualian dengan bukti yang tidak memadai (Munawarah, 2022).

Peran akuntan publik dalam mendeteksi kecurangan di Indonesia terus meningkat seiring berjalannya waktu. Keberadaan akuntan publik memiliki manfaat penting bagi pengguna laporan audit, di mana mutu audit yang dihasilkan oleh akuntan publik membagikan data yang akurat serta bisa dipercaya buat pengambilan keputusan. Pengguna laporan audit berharap bahwa laporan keuangan telah diaudit oleh seorang auditor leluasa dari kesalahan materiil serta bisa diandalkan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, dibutuhkan jasa handal yang kompeten, independen, serta objektif, paling utama dalam perihal akuntan publik, yang dikira sanggup membagikan hasil audit bermutu buat memperhitungkan keabsahan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Munawarah, 2022).

KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah jenis kantor akuntan yang berfokus pada penyediaan jasa akuntansi profesional dan memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Empat KAP terbesar yang menawarkan konsultasi pajak dan layanan manajemen lainnya dikenal sebagai Empat Besar. Lokasi empat bisnis Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler). Karena jaringannya yang luas dan nilai aset yang tinggi, ini disebut sebagai Empat Besar KAP. Perusahaan Global Fortune 500 sering dilayani oleh empat bisnis.

Kompetensi merupakan persyaratan bagi auditor dengan pelatihan formal di bidang audit dan akuntansi (Samosir et al., 2022). Memiliki pengalaman praktis yang memadai untuk pekerjaan yang dilakukan, serta terus mengembangkan pendidikan profesional. (Samosir et al., 2022). Kompetensi adalah auditor harus memiliki pengetahuan khusus dalam bidang audit dan memiliki pengetahuan penuh tentang bidang yang diaudit (Samosir et al., 2022). Untuk melaporkan pelanggaran akuntansi diperlukan independensi auditor, sedangkan kompetensi auditor diperlukan untuk mendeteksi pelanggaran akuntansi. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, auditor perlu meningkatkan mutu laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk menjadi pemeriksa yang bersertifikat dan cakap diperlukan informasi dan pengalaman, namun juga kebebasan pemeriksa dalam menyelesaikan pemeriksaan. Karena audit dilakukan berdasarkan kepentingan umum dan bukan kepentingan individu, kelompok, atau pihak tertentu, maka tujuan independensi auditor adalah agar auditor tidak mudah dipengaruhi.

Independensi “tidak mudah terpengaruh, netral karena auditor melakukan pekerjaannya untuk kepentingan publik” (Saputri et al., 2022). Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), konsep independensi mengimplikasikan bahwa seorang akuntan publik harus tetap tidak terpengaruh. Akuntan publik memiliki komitmen kejujuran tidak hanya kepada manajemen dan pemilik. Independensi dalam audit mengandung arti mengambil perspektif yang adil dalam mengarahkan tes review, menilai hasil tes dan memberikan laporan review. Integritas dan objektivitas adalah prinsip-prinsip yang didasarkan pada independensi auditor, yang merupakan salah satu aspek penting dalam praktik audit. Karena ekspektasi mereka terhadap perspektif auditor yang tidak memihak, banyak pengguna laporan keuangan mengandalkan laporan audit eksternal untuk memastikan keadilan laporan keuangan.

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat tercapai jika auditor memiliki sikap independen (Rahayu & Suryono, 2016). Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin luas kompetensi auditor dan semakin dalam independensi dalam bidang audit, maka semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan semakin baik (Samosir et al., 2022). Dengan begitu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Atribusi**

Teori ini mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa dan mencari alasan atau sebab di balik perilakunya. Atribusi internal mengacu pada faktor-faktor seperti sifat, sikap, dan karakter individu, sedangkan atribusi eksternal melibatkan faktor-faktor seperti tekanan situasional atau keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja individu. Setiap individu akan menunjukkan perilaku yang berbeda jika mereka lebih cenderung mengaitkan faktor internal daripada faktor eksternal dalam penilaian mereka.

Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang dapat menarik kesimpulan tentang sebab dan asal tindakan seseorang. Teori atribusi mencakup pemahaman tentang bagaimana seseorang merespons peristiwa dan kejadian di sekitarnya, termasuk dalam konteks kompetensi dan kualitas audit. Dalam hal kompetensi, teori atribusi menjelaskan bahwa kualitas audit dapat ditingkatkan oleh auditor yang memiliki kompetensi atau keahlian yang baik. Auditor yang berkualitas akan mampu dengan mudah mempelajari dan mendeteksi kecurangan yang terjadi di perusahaan. Dalam konteks teori atribusi, penting untuk menjelaskan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak hanya terlihat dari pengetahuan atau wawasan yang dimilikinya, tetapi juga kemampuannya untuk menerapkannya secara langsung dalam lingkungan kerja. Kemampuan atau keterampilan tersebut dapat ditunjukkan melalui penggunaan tes yang cermat dan teliti dalam penanganan audit guna mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi (Murdiansyah, 2022).

## **Independensi**

Independensi adalah sikap mental di mana seseorang tidak terpengaruh oleh faktor eksternal, tidak terikat oleh departemen atau individu lain, serta tidak bergantung pada orang lain dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks auditor, independensi juga mencerminkan kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang tidak memihak ketika membentuk dan menyatakan pendapatnya. Standar profesi yang berlaku menekankan pentingnya menjaga independensi dalam semua aspek yang terkait dengan proses audit. Standar ini menuntut agar auditor bertindak secara independen, yang berarti mereka tidak boleh mudah dipengaruhi oleh pihak lain karena mereka melakukan pekerjaan mereka untuk kepentingan publik. Namun, hal ini tidak berarti bahwa auditor harus bertindak seolah-olah mereka adalah jaksa. Yang penting adalah mereka harus menjaga sikap yang tidak memihak, sambil tetap menyadari tanggung jawab mereka untuk selalu bertindak dengan jujur dan objektif. (Samosir et al., 2022). Ada tiga jenis independensi yang memiliki pengertian yang berbeda bagi akuntan publik dan auditor internal:

1. Independensi dalam Pikiran (*Independence of Mind*):

Ini merujuk pada sikap mental seorang akuntan publik atau auditor internal yang tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi, tekanan eksternal, atau pengaruh yang dapat mengganggu objektivitas dan kejujuran dalam menjalankan tugas mereka. Independensi dalam pikiran mengharuskan mereka untuk mengambil keputusan yang berdasarkan bukti dan fakta, tanpa memihak pada pihak-pihak yang terlibat.

2. Independensi dalam Penampilan (*Independence in Appearance*):

Ini mengacu pada cara orang lain, termasuk pelanggan, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya, memandang independensi seorang akuntan publik atau auditor internal. Ini berarti mereka harus menjaga citra profesionalisme, integritas, dan objektivitas agar tidak muncul keraguan tentang kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas dengan independen.

3. Independensi Struktural (*Structural Independence*):

Independensi struktural berkaitan dengan pengaturan organisasi dan lingkungan kerja di mana akuntan publik atau auditor internal beroperasi. Ini melibatkan faktor-faktor seperti kebebasan dari intervensi atau pengaruh yang tidak pantas, otonomi

dalam pengambilan keputusan, dan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan tugas secara independen.

### **Kompetensi**

Kompetensi mencerminkan wewenang, kapasitas, atau kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan jabatannya. Dalam konteks auditor, penting bagi mereka untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan profesional mereka agar tetap berada pada tingkat yang tinggi. Mereka harus tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut saat memberikan layanan profesional. Kompetensi terbentuk melalui pengembangan keterampilan dasar, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan proses yang dinamis, terus berkembang, dan berkelanjutan. Dengan usaha yang sungguh-sungguh, kompetensi dapat dicapai dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara teratur, terus menerus dan terus menerus akan menjadikan seseorang berkompeten (Khurun In, 2018).

### **Kualitas Audit**

Audit dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajer perusahaan dengan para pemegang saham. Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi dengan tujuan menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dan melaporkannya sebagai audit disebut kualitas audit. Selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor mengikuti standar auditing yang berlaku dan mengikuti kode etik akuntan yang relevan (Rahayu & Suryono, 2016).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### 1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Menurut teori atribusi, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan seorang auditor meliputi pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dapat diukur melalui tingkat pelatihan yang diterima oleh auditor senior, yang memberikan mereka pengetahuan yang lebih luas dalam praktik audit dan memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai masalah yang kompleks. Audit merupakan bidang yang membutuhkan keahlian dan dedikasi yang tinggi. Keahlian ini tidak hanya didasarkan pada pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain, termasuk pengalaman. Hasil uji hipotesis

menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan (Tjun et al., 2017). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa kualifikasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Munawarah, 2022).

### **H1: Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

#### **2. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit**

Teori atribusi mendukung pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan menunjukkan bahwa perilaku auditor dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas audit. Sikap para auditor independen cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Kehilangan independensi auditor dapat mengakibatkan laporan audit yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Tingkat independensi auditor yang tinggi meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu, menjaga independensi menjadi penting untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang disajikan (Lenggono, 2022). Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara independensi dengan kualitas audit (Tjun et al., 2017).

Independensi memiliki pengaruh individu terhadap kualitas audit KAP di DKI Jakarta (Samosir et al., 2022). Hasil serupa juga menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Munawarah, 2022), (Saputri et al., 2022).

### **H2: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena variabel-variabel yang akan diteliti diidentifikasi memerlukan perhitungan matematis untuk menunjukkan bagaimana variabel-variabel tersebut terhubung. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada 57 responden yang dijadikan sampel penelitian melalui kuesioner yang disebarkan sehingga dapat ditarik beberapa gambaran komposisi dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Jumlah Dan Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
LAKI-LAKI	42	73.7	73.7	73.7
Valid PEREMPUAN	15	26.3	26.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Sumber data: Diolah, 2023

Pada tabel 1 dapat diamati bahwa total responden sejumlah 57 memiliki komponen jenis laki-laki sebesar 42 orang dengan persentase 73,7% sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 15 orang dengan persentase sebesar 26,3%.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Jumlah Dan Presentase Responden Berdasarkan Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<25	22	38.6	38.6	38.6
25-35	26	45.6	45.6	84.2
Valid 36-55	6	10.5	10.5	94.7
>55	3	5.3	5.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Sumber data: Diolah, 2023

Dapat diamati dari tabel 2 bahwa responden yang berusia <25 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 38,6%, kemudian yang berusia 25-35 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 45,6%, yang berusia 36-55 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 10,5%, dan yang berusia >55 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 5,3%.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Jumlah Dan Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	2	3.5	3.5	3.5
Valid S1	53	93.0	93.0	96.5
S2	2	3.5	3.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Sumber data: Diolah, 2023

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diamati bahwa data yang terkumpul apabila ditinjau dari jumlah dan persentase tingkat pendidikan maka terdapat responden memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 3,5%, kemudian sebanyak 53 responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 dengan persentase 93%, dan sebanyak 2 responden memiliki tingkat pendidikan S2 dengan persentase 3.5%.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Jumlah Dan Presentase Responden Berdasarkan Jabatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
JUNIOR AUDITOR	39	68.4	68.4	68.4
Valid SENIOR AUDITOR	18	31.6	31.6	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Sumber data: Diolah, 2023

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diamati bahwa data yang terkumpul apabila ditinjau dari jumlah dan persentase jabatan maka terdapat 39 responden sebagai junior auditor dengan persentase sebesar 68,4%, sedangkan terdapat 18 responden sebagai senior auditor dengan persentase sebesar 31,6%.

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Jumlah Dan Presentase Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-3 TAHUN	38	66.7	66.7	66.7
4-7 TAHUN	13	22.8	22.8	89.5
Valid 8-10 TAHUN	3	5.3	5.3	94.7
>10 TAHUN	3	5.3	5.3	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Sumber data: Diolah, 2023

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diamati bahwa data yang terkumpul apabila ditinjau dari jumlah dan persentase lama bekerja maka terdapat 38 responden yang telah bekerja sebagai auditor selama 1-3 tahun dengan persentase sebesar 66,7%, kemudian sebanyak 13 responden yang telah lama bekerja selama 4-7 tahun dengan persentase sebesar 22,8%, serta 3 responden yang telah lama bekerja selama 8-10 tahun

dengan persentase sebesar 5,3%, dan sebanyak 3 responden yang telah lama bekerja selama >10 tahun dengan persentase sebesar 5,3%.

### Hasil Uji Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah penjelasan jawaban dari 57 responden pada variabel dependen dan independen pada penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RERATA_X1	57	3.6	5.0	4.426	.3980
RERATA_X2	57	2.8	4.7	3.407	.5185
RERATA_Y	57	3.3	5.0	4.140	.3895
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data diolah, 2023

Data di atas mengungkapkan bahwa ada 57 sampel dan setiap variabel memiliki nilai yang berbeda. Kompetensi Auditor adalah variabel independen pertama, dengan total jawaban minimumnya yaitu 3,6 dan maksimumnya sebesar 5,0 dengan rata-rata 4,426. Independensi Auditor adalah variabel independen kedua, dengan total jawaban minimumnya 2,8 dan maksimumnya 4,7 dengan rata-rata 3,407. Variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit memiliki total nilai minimumnya 3,3 dan total maksimumnya 5,0 dengan nilai rata-ratanya sebesar 4,140.

#### Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap instrument dalam variabel independen. Pada pengukuran ini akan diukur dengan menggunakan program statistik SPSS. Nilai r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,260 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 57 instrument dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Berdasarkan hasil perhitungan statistik SPSS diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	X1.1	0,776	0,260	0,05	Valid
	X1.2	0,617	0,260	0,05	Valid
	X1.3	0,693	0,260	0,05	Valid
	X1.4	0,779	0,260	0,05	Valid
	X1.5	0,613	0,260	0,05	Valid
	X1.6	0,726	0,260	0,05	Valid
	X1.7	0,591	0,260	0,05	Valid
	X1.8	0,787	0,260	0,05	Valid
	X1.9	0,727	0,260	0,05	Valid
	X1.10	0,715	0,260	0,05	Valid
Independensi Auditor (X2)	X2.1	0,819	0,260	0,05	Valid
	X2.2	0,286	0,260	0,05	Valid
	X2.3	0,900	0,260	0,05	Valid
	X2.4	0,881	0,260	0,05	Valid
	X2.5	0,869	0,260	0,05	Valid
	X2.6	0,302	0,260	0,05	Valid
	X2.7	0,610	0,260	0,05	Valid
	X2.8	0,564	0,260	0,05	Valid
	X2.9	0,289	0,260	0,05	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,506	0,260	0,05	Valid
	Y.2	0,537	0,260	0,05	Valid
	Y.3	0,684	0,260	0,05	Valid
	Y.4	0,652	0,260	0,05	Valid
	Y.5	0,757	0,260	0,05	Valid
	Y.6	0,737	0,260	0,05	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil bahwa setiap instrument penelitian yang digunakan memiliki r hitung > r tabel, jadi dapat diketahui bahwa semua instrument dalam penelitian dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini digunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria apabila *Cronbach's Alpha* > 0,60. Jika memenuhi kriteria tersebut bisa dikatakan reliabel.

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	0,882	0,60	Reliabel
Independensi Auditor (X2)	0,824	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,687	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat menurut nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga butir-butir pertanyaan pada variabel kompetensi auditor untuk nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882, independensi auditor yaitu sebesar 0,824, dan kualitas audit sebesar 0,687 dinyatakan reliabel.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut dikatakan normal atau tidaknya data tersebut. Data dikatakan normal jika nilai probabilitasnya > 0,05 maka dikatakan valid.

**Tabel 9. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58427801
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.067
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.666

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada *exact sig.* (2-tailed) sebesar 0,666 yang dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui adakah terdapat suatu kolerasi atau tidak antara variabel bebas dari suatu regresi. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan jika nilai *tolerance* > 0,10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 10. Uji Multikolinearitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Auditor	.917	1.091
	Independensi Auditor	.917	1.091

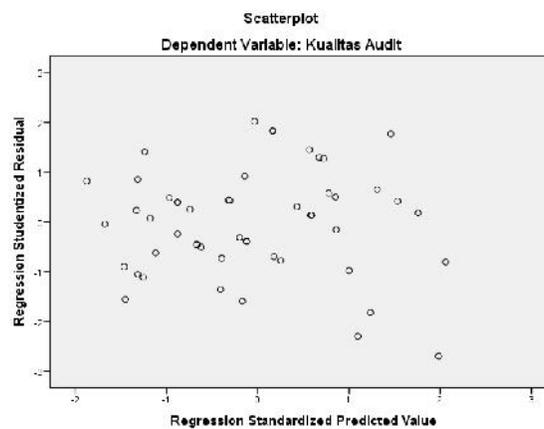
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 menyatakan bahwa Variabel Kompetensi Auditor memiliki nilai VIF  $1.091 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,917 > 0,1$ . Pada Variabel Independensi Auditor memiliki nilai VIF  $1.091 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,917 > 0,1$ . Maka bisa dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis grafik plot adalah: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Kusumo & Etna, 2018).

**Gambar 1**

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas menerangkan bahwa titik-titik data dalam hasil uji melalui *scatter plot* yaitu menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut hasil pengujian *scatter plot* dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Model Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda ini digunakan uuntuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

**Tabel 11. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.980	.441		2.223	.030
1 Kompetensi Auditor	.572	.100	.585	5.725	.000
Independensi Auditor	.184	.077	.245	2.400	.020

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
 Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,980 + 0,572X_1 + 0,184X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- β<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Kompetensi Auditor
- β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Independensi Auditor
- X<sub>1</sub> = Kompetensi Auditor
- X<sub>2</sub> = Independensi Auditor
- e = Standar Error

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta kualitas audit (Y) sebesar 0,980 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol yaitu kompetensi dan independensi auditor maka kualitas audit adalah sebesar 0,980.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi (X1) sebesar 0,572. Artinya, jika variabel kompetensi satu satuan, maka meningkatkan kualitas audit sebesar 0,572 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien regresi variabel independensi ( $X_2$ ) sebesar 0,184. Artinya, jika variabel independen satu satuan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,184 dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan syarat dalam menentukan uji hipotesis dapat dilihat dari probabilitas values jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis diterima, artinya pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Nilai  $t$  tabel untuk sampel yang berjumlah 57 sebesar 2,005. Hasil dari uji parsial (uji  $t$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.980	.441		2.223	.030
1 Kompetensi Auditor	.572	.100	.585	5.725	.000
Independensi Auditor	.184	.077	.245	2.400	.020

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit diterima karena variabel kompetensi auditor memiliki  $t$  hitung 5,725 lebih besar dari nilai  $t$  tabel 2,005 dan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05.
2. Hipotesis kedua bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit diterima karena variabel independensi auditor memiliki  $t$  hitung 2,400  $>$   $t$  tabel 2,005 dan tingkat signifikansi  $0,02 < 0,05$ .

#### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen secara keseluruhan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dari signifikansi nilai F pada output perhitungan tingkat alpha 5%. Apabila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Maka dapat diperoleh hasil uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.163	2	2.082	25.935	.000 <sup>b</sup>
Residual	4.334	54	.080		
Total	8.497	56			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Kompetensi Auditor

Sumber: data diolah, 2023

Pada tabel 13 diperoleh bahwa nilai f sebesar 25,935 dengan nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menyatakan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menjelaskan terhadap variabel dependen.

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.471	.283

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Kompetensi Auditor

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,471. Hal ini berarti bahwa 47,1% dari kualitas audit dipengaruhi oleh variabel-variabel independen pada penelitian ini yaitu kompetensi auditor dan independensi auditor. Sedangkan 52,9% ( $100\% - 47,1\%$ ) dijelaskan dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor adalah keahlian dan kemampuan seseorang dalam situasi tertentu, terutama pemeriksa, yang memungkinkannya menyelesaikan pekerjaan resensi secara bebas (Aprilia NST, 2020). Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan, keterampilan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menjadi sebuah indikator yang dibutuhkan untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas. Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  yang bernilai positif, berarti kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Karena hasil nilai signifikansi analisis regresi linear berganda tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,572 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai data sampel ( $N=57$ ), bila kompetensi semakin tinggi maka akan meningkatkan kualitas audit dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit tersebut adalah searah.

Berdasarkan koefisien determinasi ( $R$ )<sup>2</sup>, pada variabel ( $X$ ): kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit ( $Y$ ) dari hasil Adjusted R Square sebesar 0,471 atau 47,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki kontribusi terhadap kualitas audit kemudian sebesar 47,1%. Mengingat hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit memiliki tingkat koefisien determinasinya sebesar 47,1%, sehingga dimungkinkan bahwa kompetensi dapat dijadikan prediksi kualitas audit. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,980 + 0,572(X1).$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor atau kompetensi, maka akan meningkatkan 0,572 satuan pada  $Y$  atau variabel kualitas audit. Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji  $t$ . Berdasarkan hasil uji  $t$  diperoleh sebesar 5,725 lebih besar dari nilai sebesar 2,005 pada taraf signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pada hasil statistik deskriptif mengenai kompetensi berada di interval 5 yaitu dengan nilai rata-rata skor 4,426 yang berarti kriteria rata-rata akuntan publik yang berdomisili di Surabaya telah sangat berkompetensi di bidang audit, hal ini tercermin dari tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa kualitas audit akan semakin baik, jika akuntan publik berpengetahuan dan berpengalaman cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama, saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Menurut teori atribusi kualitas audit dapat ditingkatkan oleh auditor yang memiliki kompetensi atau keahlian yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka akan semakin berpengaruh agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu (Tjun et al., 2017) dan penelitian yang dilakukan oleh (Munawarah, 2022) yang mengemukakan bahwa kompetensi auditor memengaruhi kualitas audit, dengan demikian, tingkat kemampuan auditor yang lebih tinggi sebanding dengan kualitas audit yang dihasilkannya.

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

“Independensi auditor” mengacu pada ketidakberpihakan, dimana auditor bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun dalam pengambilan keputusan yang harus didasarkan pada fakta yang ada dan secara objektif (Aprilia NST, 2020). Independensi auditor dapat digambarkan sebagai suatu sikap auditor dimana auditor tersebut tidak dapat bergantung kepada orang lain dan tidak dapat dipengaruhi oleh faktor apapun sehingga dapat menjadi suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hasil dari audit yang dilakukan oleh auditor. Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$  yang bernilai positif, berarti independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Karena hasil nilai signifikansi analisis regresi linear berganda tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,184 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai data sampel (N=57), bila independensi semakin tinggi maka akan meningkatkan kualitas audit dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara independensi dengan kualitas audit tersebut adalah searah.

Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ), pada variabel (X): kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Y) dari hasil Adjusted R Square sebesar 0,471 atau 47,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki kontribusi terhadap kualitas audit kemudian sebesar 47,1%. Mengingat hubungan antara independensi dengan kualitas audit memiliki tingkat koefisien determinasinya sebesar 47,1%, sehingga dimungkinkan bahwa independensi dapat dijadikan prediksi kualitas audit. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:  $Y = 0,980 + 0,184(X^2)$ . Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor atau independensi, maka akan meningkatkan 0,184 satuan pada Y atau variabel kualitas audit. Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh sebesar 2,400 lebih besar dari nilai sebesar 2,005 pada taraf signifikansi ( $0,02 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pada hasil statistik deskriptif mengenai independensi berada di interval 3 dengan skor rata-rata 3.407 yang berarti kriteria rata-rata akuntan publik yang berdomisili di Surabaya cukup independensi di bidang audit, hal ini tercermin dari tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner. Menurut teori atribusi, auditor harus independen. Auditor independen memberikan hasil audit yang lebih berkualitas. Semakin independen auditor mempertahankan independensinya dan dengan demikian meningkatkan keandalan laporan keuangan yang disajikan, semakin besar kepercayaan auditor terhadap kualitas audit mereka. Auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi tidak akan terpengaruh oleh apapun sehingga auditor tersebut dapat mempertahankan kualitas auditnya. Sehingga seorang auditor yang memiliki kemampuan untuk terus menjaga sikap independensinya dapat dikatakan bahwa auditor tersebut selalu menjaga dirinya untuk tidak mengikuti perintah kecurangan dari siapapun dan terlepas dari kewajiban untuk mengikuti kemauan pihak lain yang meminta agar dapat melakukan perubahan-perubahan pada hasil auditnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Samosir et al., 2022), (Munawarah, 2022) dan (Saputri et al., 2022) hal ini menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan hal yang penting bagi seorang auditor agar bisa menunjukkan kompetensinya yang telah terasah, maka auditor tersebut akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bidang audit dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan auditor yang minim pengalaman dan pengetahuan.
2. Variabel independensi auditor menunjukkan bahwa independensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat membuktikan bahwa auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi dapat menjaga kualitas audit karena tidak terikat dengan pengaruh-pengaruh yang diberikan dan ditekankan oleh pihak lain, sehingga hasil dari audit yang telah dilakukan bebas dari kepentingan-kepentingan pihak lain dan hasilnya dapat dipercaya dan digunakan oleh para pihak yang membutuhkan hasil audit dalam membuat keputusan investasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprilia NST, N. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Star*, 12(2), 10. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i2.70>
- Faturochman, I. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Kota Magelang. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 1–69.
- Kusumo, I. J., & Etna, N. A. Y. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lenggono, T. O. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPKP Provinsi Maluku). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Munawarah, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal GICI Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 10. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i2.70>
- Murdiansyah, I. (2022). *Independensi dan Kompetensi Auditor Melalui Due Professional Care sebagai Intervening berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?* 2(1), 216–227.
- Rebecca, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat). *STIE Indonesia Jakarta*, 1–91. <http://repository.stei.ac.id/4763/>
- Samosir, M., Sitorus, T., Marpaung, O., Nainggolan, R. P., Tinggi, S., & Jayakarta, I. E. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(2).
- Saputri, B., Su'un, M., & Subhan. (2022). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar Abstrak Pendahuluan*. 5(3), 198–209.
- Tjun, L., Marpaung, E., & Setiawan, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 42(1), 91–92. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>
- Wintari, N. W., & W, R. D. A. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali*. 274–288.